

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan dunia bisnis memberikan lapangan kerja yang beragam untuk angkatan kerja. Salah satu yang tergolong dalam angkatan kerja tersebut adalah sarjana ekonomi khususnya dari jurusan akuntansi. Perkembangan dalam dunia bisnis harus selalu direspon oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan siap pakai di dunia kerja (Rahayu, 2003). Dalam dunia kerja, terdapat beberapa profesi yang dapat dipilih oleh sarjana akuntansi, misalnya profesi akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah. Profesi akuntan publik merupakan pihak yang menjembatani hubungan antara pihak manajemen dan pemilik atau pemilik modal. Kegiatan utama dari profesi akuntan publik terutama pada kegiatan audit yang bertujuan untuk memberikan pendapat kewajaran terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen Sulistyawati (2013). Mahasiswa akuntansi merupakan calon akuntan yang diharapkan memiliki pemahaman yang dilakukan oleh profesi akuntan untuk dapat diminimalisasi sejak dini pada calon-calon akuntan dengan mendapatkan perhatian yang lebih besar pada pendidikan akuntansinya, terutama pada profesi akuntan publik.

Pada saat ini profesi akuntan menjadi sorotan tajam bagi para pelaku bisnis dan masyarakat karena dianggap sebagai salah satu pihak yang mampu memberikan kontribusi besar dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Terutama untuk profesi akuntan publik, mereka dituntut untuk mampu menjaga kepercayaan publik dan menjalankan setiap kegiatannya dengan maksimal. Sehingga karir akuntan publik merupakan karir yang dianggap menjanjikan prospek yang cerah karena profesi ini memberikan tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang tidak ternilai. Sinartha & Riduwan (2014)

Dengan perkembangan yang begitu pesat, tidak terlepas dari Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), jumlah Akuntan di Indonesia masih tergolong sedikit yaitu dengan jumlah kurang lebih 18.000, dibandingkan dengan negara negara di Asia tenggara lainnya, seperti Filipina dengan jumlah Akuntan di atas 21.000, Singapura 29.000, malaysia 31.000, dan Thailand dengan angka tertinggi di Asia teggara yaitu 64.000. Namun, potensi pasar jasa akuntan publik dalam sisi permintaan, jika disandingkan dengan jumlah akuntan publik dalam sisi penawaran hanyalah berkisar 1500-an, bukan 18.000. Selain dari segi kuantitatif, kompetensi kualitatif juga sangat berperan, yaitu dengan akan ditentukannya oleh kesetaraan pengakuan terhadap kualifikasi akuntan publik ASEAN dan daya saing. (Tuanakota, 2015)

Pada Mei 2011, pemerintah mengeluarkan UU No. 5 Tahun 2011 tentang profesi akuntan publik. Pemerintah memperbarui dan merevisi kembali beberapa peraturan tentang akuntan publik. UU No. 5 Tahun 2011 ini berisikan tentang ruang lingkup jasa akuntan publik, perizinan akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik, kewajiban dan larangan bagi akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik, kerjasama antar Kantor Akuntan Publik, kerjasama antara Kantor Akuntan Publik

dan Kantor Akuntan Publik Asing, Asosiasi Akuntan Publik, pembinaan dan pengawasan oleh menteri, serta sanksi administratif dan sanksi pidana.

Profesi akuntan adalah pekerjaan yang tidak hanya berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidup semata, tetapi juga memerlukan standar-standar kualitas, kode etik profesi sehingga integritas profesi akuntan senantiasa terjaga, dan akuntan semestinya senantiasa menjaga hubungan baik dengan lingkungan masyarakat di sekitarnya. Ilmu akuntansi memiliki arti yang sempit, seorang Profesi Akuntan adalah lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan sebagai akuntan publik yang lazimnya terdiri dari berbagai sektor pekerjaan antara lain : audit, akuntansi, pajak dan konsultan manajemen. (Lutfi & Ali, 2001 dalam Yurdiansyah, 2015).

Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik di suatu negara adalah sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan di negara tersebut. Jika perusahaan-perusahaan di suatu negara berkembang sedemikian rupa sehingga tidak hanya memerlukan modal dari pemiliknya, namun mulai memerlukan modal dari kreditur, dan jika timbul berbagai perusahaan berbentuk badan hukum perseroan terbatas yang modalnya berasal dari masyarakat, jasa akuntan publik mulai diperlukan dan berkembang. Dari profesi akuntan publik inilah masyarakat kreditur dan investor mengharapkan penilaian yang bebas tidak memihak terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan oleh manajemen perusahaan.

Profesi akuntan publik menghasilkan berbagai jasa bagi masyarakat, yaitu jasa assurance, jasa attestasi, dan jasa nonassurance. Jasa assurance adalah jasa profesional independen yang meningkatkan mutu informasi bagi pengambil keputusan. Jasa attestasi terdiri dari audit, pemeriksaan (examination), review, dan prosedur yang disepakati (agreed upon procedure). Jasa attestasi adalah suatu pernyataan pendapat, pertimbangan orang yang independen dan kompeten tentang apakah asersi suatu entitas sesuai dalam semua hal yang material, dengan kriteria yang telah ditetapkan. Jasa nonassurance adalah jasa yang dihasilkan oleh akuntan publik yang di dalamnya ia tidak memberikan suatu pendapat, keyakinan negatif, ringkasan temuan, atau bentuk lain keyakinan. Contoh jasa nonassurance yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik adalah jasa kompilasi, jasa perpajakan, jasa konsultasi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian – penelitian sebelumnya yang menguji tentang persepsi mahasiswa dalam pemilihan karir profesi akuntan. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Sinartha dan Riduwan pada tahun 2014 mengenai Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Di Surabaya Terhadap Profesi Akuntan Publik. Faktor-faktor yang dianalisis adalah gaji/penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, nilai intrinsik pekerjaan, regulasi pemerintah dan resiko profesi. Dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa faktor-faktor seperti gaji/penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan pertimbangan pasar kerja dapat menarik minat mahasiswa untuk memilih profesi akuntan publik, dan faktor-faktor seperti regulasi pemerintah dan

resiko profesi dapat menghambat minat mahasiswa untuk memilih profesi akuntan publik faktor-faktor seperti pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan nilai intrinsik pekerjaan bukan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi di Surabaya untuk memilih profesi akuntan publik. Penelitian ini menggunakan enam faktor yang dijadikan sebagai indikator dalam pemilihan karir sebagai profesi akuntan publik yaitu Gaji, Pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja, dengan objek penelitian yang akan diteliti adalah mahasiswa S1 Akuntansi.

Mahasiswa akuntansi merupakan orang yang telah terdaftar pada jurusan akuntansi disuatu perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2017). Yang dimaksud mahasiswa akuntansi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIE Perbanas Surabaya program studi S1 akuntansi yang telah menempuh mata kuliah pengauditan.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan pemilihan karir profesi akuntan publik mahasiswa S1 akuntansi laki-laki dan perempuan ditinjau dari faktor gaji/penghargaan finansial?
2. Apakah ada perbedaan pemilihan karir profesi akuntan publik mahasiswa S1 akuntansi laki-laki dan perempuan ditinjau dari faktor pelatihan professional?
3. Apakah ada perbedaan pemilihan karir profesi akuntan publik mahasiswa S1 akuntansi laki-laki dan perempuan ditinjau dari faktor pengakuan professional?
4. Apakah ada perbedaan pemilihan karir profesi akuntan publik mahasiswa S1 akuntansi laki-laki dan perempuan ditinjau dari faktor nilai-nilai sosial?
5. Apakah ada perbedaan pemilihan karir profesi akuntan publik mahasiswa S1 akuntansi laki-laki dan perempuan ditinjau dari faktor pertimbangan pasar kerja?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis perbedaan pemilihan karir profesi akuntan publik mahasiswa S1 akuntansi laki-laki dan perempuan ditinjau dari faktor gaji/penghargaan finansial.
2. Untuk menganalisis perbedaan pemilihan karir profesi akuntan publik mahasiswa S1 akuntansi laki-laki dan perempuan ditinjau dari faktor pelatihan profesional.
3. Untuk menganalisis perbedaan pemilihan karir profesi akuntan publik mahasiswa S1 akuntansi laki-laki dan perempuan ditinjau dari faktor pengakuan profesional.
4. Untuk menganalisis perbedaan pemilihan karir profesi akuntan publik mahasiswa S1 akuntansi laki-laki dan perempuan ditinjau dari faktor nilai-nilai sosial.
5. Untuk menganalisis perbedaan pemilihan karir profesi akuntan publik mahasiswa S1 akuntansi laki-laki dan perempuan ditinjau dari faktor pertimbangan pasar kerja.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat untuk dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dan bagi akademisi guna peningkatan mutu pembelajaran pendidikan akuntansi maupun audit;

2. Manfaat praktis:

Menjadi sumber informasi bagi Ikatan Akuntan Indonesia untuk menentukan kebijakan mengenai peningkatan daya saing akuntan di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Berikut ini penulis sajikan materi singkat mengenai materi pokok yang akan dibahas pada masing-masing bab sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai penulisan ini :

1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai penelitian terdahulu, teori-teori yang menjadi landasan penelitian ini dan menguraikan pemikiran para ahli yang mendukung pembahasan masalah serta pengajuan hipotesis penelitian.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian menjelaskan secara detil tentang metode-metode dan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari Rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

4. BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab gambaran subyek penelitian dan analisis data menjelaskan secara detail tentang hasil dan pembahasan yang berisi hasil analisis dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

5. BAB V : PENUTUP

Pada bab penutup ini menjelaskan kesimpulan dan hasil penelitian, keterbatasan atas penelitian yang telah dilakukan, dan saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan.